

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS III SDN SRIWEDARI NO.197 TAHUN AJARAN 2018/2019

Desti Anindita Putri

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Jl. Walanda Maramis No.31, Nusukan, Kec. Banjarsari, Surakarta

Email : Putri.d0315019@gmail.com

ABSTRAK : Desti Anindita Putri. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS III SDN SRIWEDARI NO.197 TAHUN AJARAN 2018/2019.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Sriwedari No.197 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas dengan subjek siswa kelas III SDN Sriwedari No.197 Surakarta yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dua siklus, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model deskriptif interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan rata – rata keseluruhan hasil belajar siswa sebesar 52,95% meningkat pada siklus I sebesar 71,81 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,09 yang mana telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan hasil belajar siswa juga berdampak pada aktivitas

belajar siswa yang ditunjukkan oleh presentase aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 44,6%, sedangkan pada siklus I dimana guru sudah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT maka terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi 61,03%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,86%. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT tepat diterapkan pada pembelajaran IPA khususnya tentang sumber energy dan kegunaanya.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together)

ABSTRACT : Desti Anindita Putri. *IMPLEMENTING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TO IMPROVE RESULT OF SCIENCE LEARNING IN CLASS III STUDENTS OF SDN SRIWEDARI NO. 197 ACADEMIC YEAR 2018/2019.*

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in science learning third grade students of SDN Sriwedari No.197 Surakarta 2018/2019 academic year.

The type of this research is Classroom Action Research (CAR) which is collaboratively conducted between researchers and teachers with the subject of class III SDN Sriwedari No.197 Surakarta consisting of 13 male students and 9 female students. The study was conducted in two cycles, the data collection methods used were interviews, questionnaires, tests, observations, and documentation. Data analysis techniques use interactive descriptive data analysis techniques consisting of four components of analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions or verification.

The results of the pre-cycle study showed that the average overall student learning outcomes amounted to 52.95% increased in the first cycle of 71.81 and increased again in the second cycle to 84.09 which had reached the minimum

completion criteria (KKM).) Increased student learning outcomes also have an impact on student learning activities indicated by the percentage of student learning activities in the pre-cycle of 44.6%, while in the first cycle where the teacher has applied NHT type cooperative learning then there is an increase in student learning activities to 61.03 %, and in cycle II it increased again to 81.86%. The NHT type of cooperative learning model is appropriately applied to science learning especially about energy sources and their uses.

Key words: Learning Outcomes, Science, Cooperative Learning Model NHT Type (Numbered Head Together)

PENDAHULUAN

Pada zaman modern yang penuh dengan pengaruh globalisasi ini, pendidikan merupakan hal utama bagi setiap insan, terutama untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Pendidikan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dan mampu bersaing dengan dunia luar. Menurut Feni “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.”

Dari pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan yang meliputi pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu hal yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan Indonesia adalah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan proses pendidikan disuatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan model pembelajaran yang digunakan. Pentingnya faktor guru sangat dibutuhkan guna terciptanya pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien

dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam antara satu siswa yang satu dengan lainnya. Namun, guru saat ini belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajarannya.

Pembelajaran guru masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dan hasil belajar siswa masih rendah. Seperti halnya di SDN Sriwedari No.197 dimana peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran IPA di kelas III (tiga) SD NEGERI SRIWEDARI NO.197 berlandaskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Setiap hari guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dan mengisi agenda batas pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang belum tepat terutama pada pembelajaran IPA. Jadi, guru menerangkan materi kepada siswa kemudian melaksanakan evaluasi dengan memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang pada dasarnya media sangat berguna dalam setiap pembelajaran.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru IPA di SDN Sriwedari No.197 menunjukkan potensi belajar siswa masih rendah, dimana rata – rata nilai mata pelajaran IPA masih dalam kategori rendah. Dari hasil evaluasi nilai ulangan umum, rata – rata nilai yang diperoleh siswa adalah 65. Hal itu menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dikatakan rendah, karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yang telah ditetapkan yaitu memperoleh rata –rata 71 (SDN Sriwedari No.197 Surakarta). Selain itu dalam pembelajaran IPA dikelas , guru jarang menerapkan belajar secara berkelompok. Meskipun pernah dilaksanakan , namun dalam kenyataan metode belajar yang diterapkan kurang efektif, sehingga dalam belajar kelompok siswa cenderung memilih teman dekatnya tanpa memperhitungkan

kemampuan akademik. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan diskusi tidak berjalan maksimal.

Dalam hal ini pembelajaran IPA yang peneliti akan terapkan adalah pada materi sumber energi dan kegunaannya, yang mana dalam materi tersebut diharapkan siswa mampu memahami perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari – hari. adapun model yang akan peneliti gunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural yang dikembangkan oleh Spancer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalm menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Aktifitas kerja kelompok dan dalam mempresentasikan hasil diskusi didominasi oleh siswa berkemampuan tinggi, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah tidak banyak berpartisipasi. Siswa berorientasi pada hasil dan kurang memperhatikan pentingnya proses pemahaman terhadap materi IPA yang diajarkan guru. Seharusnya, pembelajaran seperti ini harus dirubah sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru, harus menuju pusat pembelajaran pada siswa, dimana peran guru hanya sebagai fasilitator, desainer pembelajaran, dan manager pembelajaran. Agar siswa dan guru lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak dianggap menjenuhkan, tidak menarik, tidak menyenangkan, dan tidak menakutkan siswa. Sementara itu, siswa didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga pembelajaran dapat meningkat.

Masalah – masalah diatas sangat mempengaruhi proses pembelajaran IPA. Dari beberapa masalah yang muncul itu, ada masalah yang dianggap penting yaitu masalah yang pertama adalah hasil belajar siswa masih rendah yang ditunjukkan dengan hasil kurang dari 70, yang mana 71 merupakan nilai ketuntasan minimal (KKM). Masalah yang kedua adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran,

yang mana siswa masih kurang aktif bertanya, siswa hanya memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran namun belum memahami materi pembelajaran (aktivitas siswa tidak ada). Sementara itu guru dalam menerangkan materi masih terpusat pada guru dan guru masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran.

Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil dalam pembelajaran IPA. Yang mana tipe NHT mempunyai kelebihan setiap siswa menjadi siap semua, setiap siswa melakukan diskusi dengan sungguh – sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai sehingga peneliti beranggapan bahwa tipe NHT tepat digunakam untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2006) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Yaitu dengan melaksanakan tindakan prasiklus, siklus I, siklus II, dst (Suharsimi Arikunto, 2010 : 130).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sriwedari No.197 tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 22, yang terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 9 siswa perempuan dengan mengambil mata pelajaran IPA. Guru kelas berperan sebagai observer dalam penelitian ini dan peneliti berperan sebagai model meningkatkan aktivitas dan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, berlansung sejak bulan Januari 2019 sampai bulan Juni 2019. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kelas III SDN Sriwedari No.197.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing – masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data yang diambil adalah data kuantitatif yaitu hasil tes dan

tugas kelompok. Data kualitatif meliputi dari hasil observasi siswa, kinerja guru, dan respon siswa. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan tingkat presentase dan ketuntasan belajar. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan guru kelas III SDN Sriwedari No.197 Surakarta mengenai pembelajaran IPA, silabus, hasil belajar siswa, RPP, hasil unjuk kerja siswa, serta proses pembelajaran IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kusioner, tes, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pra siklus sebanyak dua pertemuan. Peneliti yang bertindak sebagai guru kelas dibantu rekan peneliti dan guru kelas III. Pelaksanaan tindakan pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret dan hari Kamis, 21 Maret 2019. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Sriwedari No.197, menunjukkan kategori kurang baik yaitu dengan rata – rata 44,06%. Rata – rata ulangan pra siklus adalah 52,95 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal SDN Sriwedari No.197 Surakarta. Sebanyak 4 siswa dengan presentase 18,18% dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 18 siswa dengan presentase 81,82%.

Hasil belajar siswa masih rendah terutama pada materi perubahan bentuk energi dan hanya sebanyak 4 siswa yang tuntas dengan presentase 18,18% . Aktivitas siswa juga masih rendah dikarenakan dalam pembentukan kelompok siswa yang berkemampuan tinggi terkumpul di salah satu kelompok saja dan menunjukkan kategori kurang baik yaitu dengan rata – rata 44,06%. . Kinerja guru saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru serta penguasaan kelas oleh guru masih kurang dengan presentase 50% dalam kategori cukup baik.

2. Pelaksanaan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan selama dua hari pada hari Senin, 1 April dan Kamis, 4 April 2019. Pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti pada pelaksanaan siklus I pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT Data yang telah diperoleh melalui observasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Seluruh siswa mengikuti pembelajaran IPA, hasil aktivitas belajar siswa dan kinerja guru masih kurang. Ditunjukkan dengan presentase 54,54% pada hasil pembelajaran. Hasil kegiatan guru sudah baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 68% atau baik. Pengelompokan siswa oleh guru masih belum efektif, karena pembagian siswa dengan kemampuan tinggi masih belum merata, sehingga ada beberapa kelompok yang hanya diam ketika guru mengajukan pertanyaan. Ditunjukkan dengan presentase 61,03%.

Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yaitu 71. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar yaitu 80% secara klasikal, dari hasil tersebut peneliti harus melakukan perbaikan dan peningkatan pada siklus II. Berdasarkan hasil tindakan pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga perlu mengadakan tindakan lanjutan pada siklus selanjutnya dengan hasil siklus I digunakan sebagai perbaikan.

Berdasarkan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada pra siklus sebesar 18,18% dan pada siklus I sebesar 54,54% yang mana hasil belajar siswa meningkat sebanyak 36,36%. Hasil belajar siswa

tersebut belum sesuai dengan target peneliti yaitu diatas 80% maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 8 April dan Kamis, 11 April 2019. Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan refleksi dari hasil analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus II. Hasil pengolahan data dan refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut : Pelaksanaan proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT selama siklus II ini siswa memperlihatkan antusias belajar dan semakin baik. Siswa sudah aktif dalam pembelajaran IPA dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kerja kelompok menunjuk peningkatan dan semakin baik. Siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya ke depan kelas, dan siswa sudah bisa bertanggung jawab dengan tugasnya masing – masing.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa : Perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan rata – rata hasil belajar siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu dari 71,81 pada siklus I menjadi 84,09 pada siklus II. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu 61,03 pada siklus I menjadi 81,68 pada siklus II. Maka dari itu hasil belajar siswa kelas III SDN Sriwedari No.197 Surakarta sudah meningkat dan memenuhi target yang sesuai dengan harapan peneliti dan layak untuk dihentikan. Peneliti menghentikan penelitian pada siklus II.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pra siklus terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata – rata 52,95, pada siklus I mengalami kenaikan dengan rata – rata 71,81 dan pada siklus II dengan rata - rata 84,94.

Hambatan – hambatan yang ditemui setiap siklus berbeda – beda, pada siklus I hambatannya adalah cara guru dalam menjelaskan masih kurang runtut sehingga banyak siswa yang belum mengerti dan memahami materi serta langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa masih cenderung takut menyampaikan pendapatnya dan guru masih mendominasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Upaya untuk mengatasi hambatan pada siklus I yang dilakukan pada siklus II adalah dengan memberikan penjelasan materi yang belum dikuasai siswa dilihat dari hasil rekapitulasi analisis soal pada siklus I, setiap awal pembelajaran guru menjelaskan kembali langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT, serta memotivasi siswa agar meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN :

Dengan peningkatan hasil belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang ikut meningkat. Hal tersebut dapat dilihat sebelum melakukan tindakan nilai rata – rata siswa adalah 52,95 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 18,18% , siklus I dengan nilai rata – rata 71,81 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 54,54%, dan pada siklus II dengan rata – rata 84,09 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 90,91%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dari kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan aktivitas belajar presentase 44,6% pada pra siklus, siklus I dengan presentase 61,03%, dan pada siklus II aktivitas belajar siswa dengan presentase 81,86%.

Kinerja guru mengalami peningkatan sebelum melakukan tindakan dengan presentase 40%, siklus I dengan presentase 68%, dan pada siklus II dengan presentase 93,3%. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

kinerja guru, dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas III SDN Sriwedari No.197 Surakarta.

SARAN

Guru hendaknya tidak membiasakan siswa untuk sekedar menghafal materi saja, akan tetapi siswa diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru hendaknya menambah wawasan mengenai model pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dalam memilih model pembelajaran hendaknya guru memperhatikan kondisi praktis siswa dan melihat karakteristik materi yang hendak disampaikan, jadi guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai atau kurang tepat pada materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqilb, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD ,SLB , TK*. Bandung. Yrama Widya.
- Daryanto & Mulyo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endang, Mulyaningsih. 2012. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning mengembangkan kemampuan berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Reflika Aditama.
- Miftahul. Huda. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Milles, Mathew B. Dan A. Michael Huberman (terjemahan Tjep Rohendi Rohidi). 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.